

**PENERAPAN METODE *STORYTELLING* TERHADAP KEMAMPUAN  
BERBICARA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

Charenina Tsabitha Amanda<sup>1</sup>, Hania Dwitri Fadhia<sup>2</sup>, Yuliani Cindiyana Putri<sup>3</sup>,  
Destrinelli<sup>4</sup>, Risdalina<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>[chareninatsabita@gmail.com](mailto:chareninatsabita@gmail.com),<sup>2</sup>[haniadwitrifadhia@gmail.com](mailto:haniadwitrifadhia@gmail.com),  
<sup>3</sup>[yulianiciput@gmail.com](mailto:yulianiciput@gmail.com),<sup>4</sup>[destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id),<sup>5</sup>[risdalina@unja.ac.id](mailto:risdalina@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the application of the storytelling method on students' speaking ability and self-confidence in learning Indonesian in class IV SDN 14/I Sungai Baung. The background of this study is based on the low ability of students to express opinions orally and lack of self-confidence when speaking in public. This study uses a classroom action approach (CAR) which is carried out in two cycles with 20 students as subjects. The data collection technique is carried out through direct observation using an assessment sheet that includes five indicators of speaking ability and five indicators of self-confidence. The results of the study showed that the storytelling method was significantly able to improve both aspects. In cycle I, there were still a number of students who were less active and not yet confident, but in cycle II there was a significant increase in aspects of pronunciation, intonation, use of gestures, and courage in speaking and actively participating. The average class score also increased from 68.75 in cycle I to 78.5 in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the storytelling method is effective in improving students' speaking ability and self-confidence in learning Indonesian in elementary schools.*

**Keywords:** *indonesian, speaking ability, self confidence, elementary school, storytelling*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode storytelling terhadap kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan serta kurangnya rasa percaya diri saat tampil berbicara di depan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar penilaian yang mencakup lima indikator kemampuan berbicara dan lima indikator kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling secara

signifikan mampu meningkatkan kedua aspek tersebut. Pada siklus I, masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif dan belum percaya diri, namun pada siklus II terjadi peningkatan yang nyata dalam aspek pelafalan, intonasi, penggunaan gestur, serta keberanian dalam berbicara dan berpartisipasi aktif. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 68,75 pada siklus I menjadi 78,5 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** bahasa indonesia, kemampuan berbicara, kepercayaan diri, sekolah dasar, *storytelling*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa sejak usia dini. Salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat mereka secara lisan dengan cara yang terstruktur dan efektif.

Penguasaan keterampilan ini tidak hanya berfungsi dalam konteks akademik, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan sosial siswa. Kemampuan berbicara yang baik berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengembangan berbicara membutuhkan pendekatan yang tidak hanya melibatkan latihan teknis, tetapi juga memperhatikan faktor afektif

seperti motivasi, keberanian, dan rasa percaya diri. Nisa dkk (2025) menyatakan keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan dan pesan secara lisan yang dapat diterima oleh lawan bicara. Rosyida dkk (2025) menekankan bahwa penguasaan berbicara harus ditumbuhkan dalam suasana yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan membangun rasa percaya diri adalah *storytelling* atau metode bercerita.

Kurdi (2024) menyebutkan *storytelling* menciptakan koneksi emosional kuat antara pembelajar dan konten yang disampaikan, sehingga siswa merasa lebih terlibat secara psikologis. Kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mendengar dan menyusun kembali informasi secara verbal, yang sangat bermanfaat untuk pengembangan keterampilan Bahasa (Kurnia, 2020)

Kegiatan *storytelling* mampu menjembatani aspek linguistik dan psikologis dalam pembelajaran. Khaerunnisa dkk (2024) menemukan bahwa *storytelling* meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui eksposur yang berulang terhadap struktur cerita, kosa kata baru, dan ekspresi verbal. Di sisi lain, Novriadi dkk (2023) menjelaskan bahwa pengalaman tampil di depan umum, seperti menyampaikan cerita, membantu siswa mengatasi kecemasan sosial dan memperkuat rasa percaya diri mereka. Syamsuardi dkk (2022) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah kunci perkembangan bahasa dan kognitif anak, yang berarti bahwa kegiatan seperti *storytelling* yang melibatkan komunikasi dua arah mendukung pertumbuhan. Baharun (2025) mendukung pendekatan partisipatif pembelajaran dengan menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lisan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikemas secara komunikatif dan bermakna agar siswa tidak hanya menguasai aspek teknis bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara kontekstual. Kuswandi & Putri (2021) menyatakan pendekatan kontekstual akan memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan bahasa dalam kehidupan nyata. *Storytelling* menyediakan konteks nyata yang mendorong siswa untuk berbicara secara alami dalam suasana yang menyenangkan. Pandangan ini sejalan dengan arahan Purwati (2024) yang menyebutkan bahwa keempat keterampilan berbahasa harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang, termasuk keterampilan berbicara yang sering kali kurang mendapat porsi yang memadai dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengemukakan ide secara lisan dengan lancar dan percaya diri. Saat guru memberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas, hanya beberapa siswa yang tampak antusias dan percaya diri, sementara mayoritas

menunjukkan perilaku pasif, gugup, atau bahkan menghindar. Dalam kegiatan diskusi kelompok, banyak siswa tidak memberikan kontribusi verbal yang berarti, dan lebih cenderung menjadi pendengar. Guru kelas menyampaikan pembelajaran berbicara selama ini masih terfokus pada kegiatan tanya jawab yang monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa belum mendapatkan ruang cukup untuk mengeksplorasi potensi verbal. Observasi ini mengindikasikan sangat perlunya menggunakan pendekatan inovatif, seperti *storytelling*, untuk meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *storytelling* sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan membangun kepercayaan diri siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif di lingkungan sekolah dasar, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan berbahasa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses dan hasil penerapan metode *storytelling* terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung, yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksi dan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Lafendry (2023) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan pembelajaran guna memperbaiki pembelajaran sedang berlangsung. Dengan pendekatan ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam keterampilan berbicara, kepercayaan diri, mengupayakan perbaikannya melalui penerapan metode yang relevan, yaitu *storytelling*.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini merujuk pada konsep Kemmis dan McTaggart (1988) yang memandang penelitian tindakan sebagai proses siklik yang berkelanjutan. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki siklus sebelumnya berdasarkan hasil observasi dan refleksi, sehingga peningkatan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa dapat terlihat secara bertahap. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun Modul Ajar yang berfokus pada penggunaan metode storytelling sebagai strategi utama dalam kegiatan berbicara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kinerja berbicara. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaan metode storytelling. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa digunakan sebagai data pendukung. Tes kinerja digunakan untuk menilai

perkembangan kemampuan berbicara siswa secara objektif pada setiap akhir siklus. Instrumen penilaian berbicara disusun berdasarkan aspek-aspek seperti kelancaran, keberanian berbicara, struktur kalimat, kosa kata, dan ekspresi verbal. Sementara itu, penilaian terhadap kepercayaan diri siswa dilihat dari indikator seperti partisipasi aktif, kemampuan tampil di depan kelas, dan sikap saat menyampaikan cerita. Waruwu (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam, sehingga data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penggunaan metode storytelling dalam penelitian ini bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk strategi komunikasi aktif yang menyenangkan. Maknun & Adelia (2023) menyatakan bahwa storytelling merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak karena menciptakan suasana belajar yang imajinatif, menyenangkan, dan interaktif. Melalui cerita siswa terdorong untuk berbicara secara alami, mengekspresikan ide, dan

membangun koneksi emosional dengan materi yang disampaikan. Interaksi tersebut tidak hanya mendukung aspek kognitif siswa, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan kepercayaan diri mereka. Dengan menerapkan metode *storytelling* dalam kerangka penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih hidup, bermakna, dan memberdayakan siswa untuk berbicara dengan lancar serta percaya diri di depan publik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung, yang terdiri atas 20 peserta didik dengan latar belakang dan karakteristik yang bervariasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, peneliti menggunakan teknik observasi langsung di kelas, dengan lembar observasi yang disusun berdasarkan lima indikator utama dalam masing-masing aspek, yaitu kemampuan berbicara dan

kepercayaan diri siswa. Observasi dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, fokus pembelajaran *storytelling* masih pada pengenalan struktur cerita dan latihan pengucapan. Sementara pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada pelatihan intonasi, ekspresi wajah, serta penggunaan gestur yang tepat ketika bercerita. Data hasil observasi dianalisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perkembangan yang terjadi dari siklus I ke siklus II.

Indikator kemampuan berbicara mencakup lafal, intonasi dan volume suara, gestur, kesopanan berbicara, dan partisipasi aktif dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari segi keterampilan berbicara setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *storytelling*. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari skor rata-rata yang semakin tinggi, tetapi juga dari perubahan sikap siswa yang mulai lebih aktif, percaya diri, dan komunikatif saat tampil di depan kelas.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik**

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Berbicara					Jumlah	Ket
		A	B	C	D	E		
1	AFR	1	2	2	3	1	8	
2	ARO	2	2	2	2	2	10	
3	AR	2	2	2	2	2	10	
4	ANH	4	4	4	3	3	18	
5	AKA	3	4	3	3	3	16	
6	ALH	3	3	3	4	3	16	
7	ASA	4	4	4	3	3	18	
8	ASR	2	2	2	2	2	10	
9	JD	3	2	4	3	3	15	
10	MAR	2	2	2	2	2	10	
11	MZH	4	4	4	3	4	19	
12	MI	4	3	3	3	3	16	
13	MAA	1	2	2	3	2	10	
14	MFA	2	2	3	3	3	13	
15	MQA	4	3	4	3	3	17	
16	MRA	3	3	4	3	3	16	
17	SA	3	3	4	3	3	16	
18	SWZ	4	4	4	4	3	20	
19	WRA	2	2	2	2	1	9	
20	DP	2	2	2	2	1	9	
Jumlah							275	
Rata-Rata Persentase Nilai							68,75	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 13 dari 20 peserta didik menunjukkan kemampuan berbicara dalam kategori tinggi, sementara 7 siswa masih berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata kelas dalam kemampuan berbicara meningkat secara nyata dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya pada aspek kepercayaan diri, indikator penilaian mencakup keberanian berpendapat, kemampuan tampil di depan umum, ketahanan terhadap komentar, keberanian mengambil peran, dan ekspresi diri. Data menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling secara konsisten membantu siswa mengatasi rasa malu, meningkatkan keberanian berbicara di depan kelas, dan menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik**

No	Nama Siswa	Indikator Kepercayaan Diri Siswa					Jumlah	Ket
		A	B	C	D	E		
1	AFR	2	1	3	1	1	8	
2	ARO	2	2	3	2	2	11	
3	AR	3	3	3	3	3	15	
4	ANH	4	4	4	4	4	20	
5	AKA	3	3	4	4	4	18	
6	ALH	3	4	4	4	4	19	
7	ASA	4	4	4	4	4	20	
8	ASR	2	2	2	2	2	10	
9	JD	2	3	4	4	4	17	
10	MAR	2	2	3	2	3	12	
11	MZH	4	4	4	4	4	20	
12	MI	4	3	4	3	4	18	
13	MAA	2	3	4	3	3	14	
14	MFA	2	3	4	4	4	17	
15	MQA	4	4	4	4	4	20	
16	MRA	3	3	4	4	3	17	
17	SA	3	3	4	4	3	17	
18	SWZ	4	4	4	4	4	20	
19	WRA	2	3	3	3	3	11	
20	DP	2	2	3	3	3	10	
Jumlah							314	
Rata-Rata Persentase Nilai							78,5	

Berdasarkan tabel di atas 19 siswa berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi, sementara 1 siswa masih tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami perkembangan positif aspek afektif setelah mengikuti pembelajaran *storytelling*. Untuk melihat perkembangan secara menyeluruh, perbandingan hasil observasi antara siklus I dan siklus II dilakukan terhadap seluruh indikator. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri**

Kategori Nilai	Siklus I	Siklus II
Tinggi	13 siswa	18 siswa
Rendah	7 siswa	2 siswa
Rata-rata nilai	68,75	78,5

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi sebesar 25%, dan penurunan jumlah siswa dengan kategori rendah sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling

berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara keseluruhan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari jumlah siswa yang berprestasi lebih baik, tetapi dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan berbicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam siklus II lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* secara nyata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa yang awalnya kurang berani berbicara di depan kelas menunjukkan peningkatan aspek pelafalan, intonasi, gestur, serta keberanian menyampaikan pendapat

secara terbuka. Pembelajaran melalui *storytelling* juga memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68,75 pada siklus I menjadi 78,5 pada siklus II.

Perubahan positif menunjukkan bahwa *storytelling* bukan hanya sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam membangun kompetensi komunikasi dan sikap percaya diri siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, *storytelling* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang layak diterapkan berkelanjutan, terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar untuk mengembangkan potensi bahasa lisan dan karakter siswa secara seimbang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, R., & Normaliza, N. (2024). Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 4(3), 228-239.
- Baharun, S. (2025). Pendekatan Repetitif melalui Hafalan Kitab Muḥāwarah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Arab. JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies, 3(1), 15-33.

- Fadilah, R., & Aziz, T. (2024). Penerapan metode bercerita dengan pendekatan ramah anak untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Ar Rahman. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 235-246.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa. *Nuansa Cendekia*.
- Firgiawan, T., Gultom, M., Prayoga, I. I., Guriadi, M., Indriyani, S., Muslimah, R. H., ... & Rahman, T. A. (2024). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DIGITAL*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Ginting, L. R. (2024). Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perilaku Patuh Pada Anak Usia Dini. *Psikologi Prima*, 7(2), 190-199.
- Khaerunnisa, D., Suri, O. I., & Anggraini, D. (2024). Pengaruh Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak Prasekolah Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 7(1), 16-26.
- Kurdi, M. S. (2024). Storytelling Sebagai Alat untuk Transmisi Nilai Lintas Generasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Religion Center*, 2(1), 89-102.
- Kurnia, R. (2020). Bahasa anak usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis Puisi Bebas pada Siswa kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97-109.
- Lafendry, F. (2023). Urgensi penelitian tindakan kelas dalam lingkup pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 142-150.
- Maknun, L. L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34-41.
- Maulia, S. (2023). Peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Nisa, K., Yuniarti, E., & Wahyuni, E. N. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Dongeng dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 1 MIS Darussalam. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1).
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan Drama Musikal Untuk Membangun Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757-5768.
- Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rosyida, R. H., Anjelika, S. D., Septiyanto, I. S., & Zulfahmi, M. N.

(2025). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Bingo yang Menyenangkan dan Interaktif. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 216-227.